

Pengaruh Ibadah dan Pendalaman Alkitab terhadap Pertumbuhan Kerohanian Kaum Wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumatera Utara

Elda Dame Suswati Gurning

Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carey, Medan, Sumatera Utara

eldabuana@gmail.com

Abstract: *This research was conducted to determine the level of influence of worship and Bible study on the spiritual growth of women in the Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut. One of the efforts to have good spiritual growth is to attend worship regularly and take Bible studies seriously. The problem is, not all churches are able to meet these needs contextually and according to the needs of the congregation. The method used in this research is quantitative, the type of research carried out is a survey, the data collection technique is using a questionnaire. Place of research conducted at YPDPA SUMUT, Jl. Sei Mencirim No. 129 Medan. The population is as many as 80 women members of the Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut, with an age level between 35-80 years. The results showed that: 1) the spiritual growth rate of women in the Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut is in the moderate category; 2) the worship variable has a significant level of influence on the spiritual growth of women in the Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut; 3) the Bible study variable has a significant level of influence on the spiritual growth of women in the Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut; 4) worship and Bible study simultaneously affect spiritual growth. 89% of the variation in the dependent variable "spiritual growth" can be explained by the independent variables "worship" and "Bible study," the remaining 11% can be explained by factors outside the variables.*

Keywords: *Bible study; spiritual growth: persekutuan Ibu Maria YPDPA; worship*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh ibadah dan pendalaman Alkitab terhadap pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut. Salah satu upaya untuk memiliki pertumbuhan kerohanian yang baik adalah dengan mengikuti ibadah secara teratur dan mengikuti pendalaman Alkitab dengan serius. Masalahnya, tidak semua gereja mampu memenuhi kebutuhan tersebut secara kontekstual dan sesuai kebutuhan jemaat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, jenis penelitian yang dilakukan adalah survey, teknik pengumpulan data adalah menggunakan angket. Tempat Penelitian dilakukan di YPDPA SUMUT, Jl. Sei Mencirim No. 129 Medan. Populasi adalah kaum wanita anggota Persekutuan Ibu Maria di YPDPA Sumut, sebanyak 80 orang dengan tingkat usia antara 35-80 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut adalah dalam kategori sedang; 2) variabel ibadah memiliki tingkat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut; 3) variabel pendalaman Alkitab memiliki tingkat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut; 4) ibadah dan pendalaman Alkitab secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan kerohanian. 89% variasi variabel terikat "pertumbuhan kerohanian" dapat dijelaskan oleh variabel bebas "ibadah" dan "pendalaman Alkitab," sisanya 11% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor di luar variabel.

Kata kunci: ibadah; pendalaman Alkitab; pertumbuhan kerohanian;
persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kerohanian atau spritualitas orang percaya, antara lain: usia, pendidikan, lingkungan, pergaulan dan sebagainya. Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kerohanian inilah, seseorang dengan sadar perlu memiliki pengetahuan dan pengajaran yang mumpuni dan terus-menerus ditingkatkan sampai ia tidak lagi goyah atas pengajaran sesat atau hal-hal yang berpengaruh buruk bagi pertumbuhan kerohaniannya. Salah satu upaya untuk memiliki pertumbuhan kerohanian yang baik adalah dengan mengikuti ibadah secara teratur dan mengikuti pendalaman Alkitab dengan serius. Masalahnya, tidak semua gereja mampu memenuhi kebutuhan tersebut secara kontekstual dan sesuai kebutuhan jemaat. Akhirnya dalam kehidupan sehari-hari, dengan mudah dapat ditemukan orang yang bertahun-tahun menjadi orang Kristen, namun dengan sangat mudah dapat disesatkan oleh rupa-rupa pengajaran yang ada.

Judul artikel ini adalah *Pengaruh Ibadah dan Pendalaman Alkitab Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Kaum Wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut*. Topik yang berkaitan dengan judul ini adalah ibadah, pendalaman Alkitab dan pertumbuhan kerohanian. Mengenai topik ibadah, pandemi Covid-19 di seluruh dunia, yang telah masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020, menyebabkan hampir seluruh gereja mengubah pola pelayanan dan peribadatan yang sebelumnya dengan pertemuan fisik menjadi pertemuan virtual (daring). Pada awalnya timbul pro dan kontra mengenai dasar teologis pelaksanaan ibadah *online* tersebut, hingga pada akhir tahun 2020 perdebatan tersebut tampaknya hilang begitu saja. Fernando Tambunan telah mengadakan penelitian yang berjudul *Analisis Dasar Teologi terhadap pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19* dan menemukan bahwa ibadah *online* memiliki dasar teologis, sehingga disimpulkan bahwa ibadah daring (*online*) tetap dapat dilaksanakan bahkan setelah pandemi Covid-19 berakhir nantinya.¹

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendalaman Alkitab pernah ditulis oleh Welsi Asna Rowa yang berjudul *Pengaruh Metode Penelaahan Alkitab Induktif Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelas VII SMP Negeri 4 Tobadak Mamuju Tengah*. Lewat penelitian tersebut ditemukan bahwa adanya Penelaahan Alkitab induktif di sekolah memberikan pengaruh yang baik kepada siswa dalam hal pembentukan karakter: emosi, kejujuran dan disiplin.² Sekalipun topik yang dibahas memiliki kesamaan, penelitian yang dikerjakan penulis ini menggunakan pendekatan yang berbeda, yakni kedua topik tersebut (ibadah dan pendalam Alkitab) akan dikaitkan dengan pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) seberapa tinggi tingkat pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut?; 2) seberapa tinggi tingkat pengaruh ibadah terhadap pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut?; 3) seberapa tinggi

¹ <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/210>

² <https://core.ac.uk/download/pdf/287061579.pdf>

tingkat pengaruh pendalaman Alkitab terhadap pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut?; 4) seberapa tinggi tingkat pengaruh ibadah dan pendalaman Alkitab terhadap pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut?

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk: 1) mengetahui tingkat pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut; 2) mengetahui tingkat pengaruh ibadah terhadap pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut; 3) mengetahui tingkat pengaruh pendalaman Alkitab terhadap pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut; 4) mengetahui tingkat pengaruh ibadah dan pendalaman Alkitab terhadap pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut.

Pertumbuhan Kerohanian

Zaman sekarang ini ada banyak orang Kristen yang merosot kerohaniannya, sehingga tidak menjadi teladan yang baik di tengah masyarakat. Untuk itu diperlukan pelayanan yang holistik (menyeluruh) bagi warga jemaat melalui peran gereja ataupun lembaga kerohanian lainnya. Tugas yang mulia itu harus diimplementasikan melalui program-program dan kegiatan-kegiatan gerejawi yang diminati oleh warga gereja. Untuk itu diperlukan kerja sama yang bersinergi antara marturia, koinonia, diakonia, bahkan dalam pembinaan sekolah minggu perlu dilakukan pola ajaran Alkitab yang membangun iman dan kerohanian sejak dini (Kol. 1:28).

Menurut Hidayat, spiritualitas atau kerohanian dapat didefinisikan sebagai status dan keadaan seorang beriman dalam sikap, kepercayaan dan kelakuannya. Atau status hubungannya dengan Allah bersama sesama seimannya dan di tengah sesamanya manusia untuk memuliakan Allah.³ Dengan kata lain sebenarnya spiritualitas Kristen identik dengan penghayatan kehidupan Kristen sendiri. Dalam penelitian ini, pertumbuhan kerohanian yang dimaksudkan peneliti adalah perkembangan keadaan rohani seseorang, yang dibuktikan dengan sikap, kepercayaan dan kelakuannya.

Banyak orang mengukur keberhasilan mereka dari banyaknya kegiatan yang mereka lakukan, hal ini tidak memberikan suatu gambaran yang tepat dari mutu kehidupan mereka atau pertumbuhan kerohanian mereka. Pertumbuhan kerohanian seseorang dapat dilihat dari kesesuaian antara pribadi orang tersebut dengan perbuatannya. Yohanes 15:4-5, “Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barang siapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.”

Ibadah

Ibadah berarti hormat kepada Allah yang dinyatakan dalam gerak dan perkataan yang tepat, pantas, yang dituntut oleh para nabi dalam sikap perbuatan dan hidup setiap

³ Paul Hidayat, *Hidup dalam Ritme Allah* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2005), 36.

hari. Syarat orang yang beribadah adalah kemurnian.⁴ Baker dan Sitompul menjelaskan ibadah dalam arti khusus sebagai bekerja, mengerjakan, mengabdikan, melayani, beribadat.⁵ Hal ini berarti bahwa ibadah merupakan tindakan nyata yang dilakukan orang percaya untuk melayani dan mengabdikan diri kepada Tuhan. Ronald W. Leigh mendefinisikan ibadah sebagai tindakan yang mengungkapkan bahwa Allah itu patut disembah.⁶ Maka ibadah diartikan bukan sekadar melakukan kewajiban, melainkan ungkapan penyembahan kepada Allah. William Dyrness menyebutkan ibadah sebagai tanggapan hati yang percaya kepada Allah.⁷ Beberapa definisi di atas tampak saling melengkapi, sehingga ibadah dapat didefinisikan sebagai ungkapan penyembahan orang percaya kepada Allah sebagai tanggapan hati yang percaya. Seseorang yang beribadah berarti percaya kepada Allah dan menyembah Allah. Ibadah seringkali dilakukan oleh pengikut, atau penganut agama/kepercayaan untuk menunjukkan hubungan dengan Tuhan atau perwujudan rasa syukur kepada Tuhan sebagai pencipta atau oknum yang dipercayai.

Tindakan beribadah merupakan bukti bahwa seseorang mengasihi Allah. Tidak mungkin seseorang dapat mengaku mengasihi Allah jika pada kenyataannya dia tidak beribadah kepada Allah. Hal ini sama seperti seseorang yang mengaku beriman kepada Allah, tetapi tidak menunjukkan perbuatan yang sesuai dengan imannya itu. Iman itu harus disertai perbuatan. Yakobus memberikan suatu penekanan yang baru mengenai hal ini, yaitu bahwa iman tidak akan sempurna apabila tanpa disertai dengan perbuatan-perbuatan yang menyertainya (Yak. 2:22). Wesley Brill menyebutkan beberapa tujuan ibadah: untuk memuji Allah, untuk mengucap syukur atas apa yang telah dilakukan Allah, untuk meminta pertolongan Allah bagi pribadi sendiri atau bagi orang lain.⁸ Kesungguhan seseorang dalam beribadah dapat dilihat dalam berbagai tanda atau ciri-ciri. Ciri-ciri tersebut kemudian menjadi indikator yaitu pengukur sejauh mana tingkat kesungguhan beribadah. Ciri-ciri tersebut antara lain: selalu hadir dalam ibadah, datang tepat waktu, aktif mengikuti seluruh kegiatan dalam ibadah.

Hubungan dengan Allah harus senantiasa dijaga dengan ibadah. Tanpa ibadah, manusia akan terpisah dari Allah, tidak mungkin berhubungan dengan Allah. Finney mengatakan bahwa hubungan dengan Allah diperlukan oleh makhluk-makhluk moral, dituntut oleh makhluk-makhluk ciptaan sebagai suatu kebutuhan dari sifat-sifat dasar mereka.⁹ John R.W. Stott memberikan alasan utama mengenai betapa pentingnya ibadah dalam kehidupan orang percaya.¹⁰ Alasan pertama, ibadah merupakan kewajiban setiap manusia kepada Tuhan yang harus dilakukan dan diutamakan daripada kewajiban bagi

⁴ <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Ibadah>

⁵ D.L. Baker dan A.A. Sitompul, *Kamus Singkat Ibrani Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 45.

⁶ Ronald W. Leigh, *Melayani dengan Efektif* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), 204.

⁷ William Dyrness, *Tema-tema dalam Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2004), 123.

⁸ J. Wesley Brill, *Doa-doa dalam Perjanjian Lama* dit. Ridwan Sutedia (Bandung: Kalam Hidup, 2001), 9.

⁹ Charles G. Finney, *Power, Passion & Prayer*, dit. Yohanes Efendi (Yogyakarta: Yayasan Andi, 2010), 175.

¹⁰ John R.W. Stott, *Becoming A Christian* (t.t.: IVP Books, 2016), 5.

sesama, sebuah kewajiban dalam sebuah relasi yang terjalin, antara manusia sebagai ciptaan dengan Allah, Sang Pencipta. Alasan kedua, karena semua orang Kristen adalah pendoa, orang beribadah, baik secara pribadi maupun secara publik, ibadah sebagai sebuah respon ungkapan syukur dari dalam hati setiap orang Kristen atas semua hal yang telah dilakukan oleh Allah, sebagai Tuhan, Pencipta, dan Penebus dosa manusia. Alasan ketiga menyebutkan ibadah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus bahkan sampai kekekalan.

Yayasan Penginjilan Dan Pendalaman Alkitab (YDPDA) berdiri pada tahun 1972 oleh Dr. Victor Tobing, saat ini memiliki 6 komisi yaitu: Komisi orangtua, Komisi anak, Komisi pemuda, Komisi siswa, Komisi para pekerja, Komisi luar kota. Adapun Komisi orangtua terbagi atas Persekutuan Ibu Maria, Persekutuan Ibu Lidya, dan Persekutuan Kaum Bapa. Yayasan ini beranggotakan berbagai jemaat dari beberapa denominasi yang mau beribadah, dan belajar Pendalaman Alkitab di Yayasan tersebut. Jadi tujuan Yayasan ini adalah untuk memperlengkapi warga gereja dengan kebenaran firman Tuhan atau dengan kata lain yayasan ini membantu tugas gereja dalam pemberitaan injil.

Persekutuan Ibu Maria mengadakan ibadah pada hari Selasa setiap minggunya pukul 10:00 – 12:00 WIB. Persekutuan ini beranggotakan 80 orang dan yang mengikuti ibadah setiap minggunya sekitar 65-70 orang dengan tingkat usia antara 35-80 tahun. Persekutuan ini cukup mengakomodir kebutuhan kaum ibu dengan berbagai profesi, berbagai latar belakang, berbagai tingkat pendidikan, berbagai dedominasi gereja dan berbagai pergumulan. Hal-hal yang menguntungkan di dalam Persekutuan Ibu Maria ini adalah karena keanggotaannya homogen (perempuan semua), jumlah tidak terlalu banyak dan tingkat ekonomi yang berbeda satu sama lain tidak kelihatan, memiliki kerinduan/kebutuhan yang sama yaitu untuk mengenal Yesus dan kebenaran-Nya.

Persekutuan Ibu Maria ini dalam kegiatannya dipimpin oleh pengurus yang melayani selama 3 tahun per periode, seluruh kegiatannya diawasi oleh yayasan. Dalam setiap Ibadah ditentukan tema-tema yang akan dikhotbahkan/dibahas yang sesuai dengan tema besar yang sudah ditentukan oleh yayasan pada tahun itu. Contohnya, tema besar Yayasan Penginjilan dan Pendalaman Alkitab Sumatera Utara adalah “Kader yang Terlatih dan Terampil Memakai Karunia untuk Menyampaikan Injil.” Yayasan memberi kewenangan bagi tiap persekutuan untuk menyusun tema-tema yang ditujukan untuk identifikasi yang jelas tentang karunia yang dimiliki. Untuk itu Persekutuan Ibu Maria membuat tema-tema kecil untuk mendukung tema besar yang sudah ditentukan oleh yayasan, contohnya “Kenalilah Karuniamu”, “Penginjilan Pribadi.” Persekutuan Ibu Maria juga melakukan pelatihan bagi Calon Pemimpin Kelompok Kecil dan pelatihan-pelatihan lainnya yang mendukung tema utama. Pada ibadah di Persekutuan Ibu Maria digunakan tertib acara atau pola lirtugi yang tidak berkiblat pada satu denominasi tertentu sehingga bagi jemaat yang beribadah merasakan satu liturgi yang berbeda dengan yang mereka nikmati di gereja mereka masing-masing.

Pendalaman Alkitab

Istilah Pendalaman Alkitab biasa digunakan di Persekutuan Ibu Maria, yang dapat dibandingkan dengan istilah yang sejenis seperti Bimbingan Alkitab atau Pemahaman Alkitab. “Pendalaman” berarti proses, cara, perbuatan mendalami/i.¹¹ Istilah ini dapat juga dibandingkan dengan kata bimbingan yang berarti suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus (*continue*) supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan.¹² Alkitab bagi orang Kristen diakui dan diterima sebagai firman Allah, seperti yang dikatakan Cullman, Alkitab adalah nama kumpulan kitab-kitab yang diakui sebagai kanonik, dan diakui sebagai firman Allah oleh gereja Kristen.¹³ Alkitab adalah firman Allah dan memiliki otoritas tertinggi dalam pengajaran iman Kristen. Alkitab berasal dari dorongan Roh Kudus dan merupakan pernyataan khusus Allah. Alkitab merupakan buku yang paling banyak dibaca sepanjang waktu. Ia telah diterjemahkan ke dalam tiap-tiap bahasa yang dikenal.

Otoritas Alkitab ditekankan Rasul Paulus dalam 2 Timotius 3:16, bahwa segala tulisan yang diilhamkan Allah bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Di dalam Perjanjian Lama terdapat banyak kalimat “demikian firman Allah” atau “Allah berfirman”, menunjukkan bahwa ayat tersebut adalah firman Allah, contohnya Kejadian 1:3, “Berfirmanlah Allah: Jadilah terang; lalu terang itu jadi.” Istilah-istilah itu ada ratusan kali dalam kitab Musa, dan ribuan kali dalam seluruh Alkitab Perjanjian Lama, jelaslah bahwa Alkitab adalah firman Allah (diilhamkan Allah kepada penulisnya). Sproul mengatakan bahwa kebenaran pokok yang membentuk dasar bagi pengenalan akan Allah adalah pernyataan diri-Nya sendiri. Alkitab menjelaskan bahwa Ia telah menyatakan diri-Nya secara terang-terangan dalam alam ini.¹⁴

Millard J. Erickson mengatakan bahwa yang dimaksud dengan pengilhaman Alkitab adalah pengaruh adikodrati Roh Kudus atas para peneliti kitab dalam Alkitab sehingga membuat hasil karya mereka menjadi suatu catatan yang akurat tentang pernyataan atau yang mengakibatkan karya mereka benar-benar merupakan firman Allah.¹⁵ Keterangan yang disampaikan dalam Alkitab adalah benar dan akurat, karena keterangan itu berasal dari Allah, oleh ilham Roh Kudus.

Pendalaman Alkitab di Persekutuan Ibu Maria adalah sebuah kegiatan belajar Alkitab bagi siapa saja yang tergerak untuk mendalami firman Tuhan. Pendalaman Alkitab ini bisa dilakukan dimana saja dan merupakan pertemuan personal, bukan berupa

¹¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendalaman>

¹² Rohman Natawidjaya, *Bimbingan Pendidikan dalam Sekolah Pembangunan* (Semarang: IKIP, 1972), 11.

¹³ O. Cullman, “Alkitab,” *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*: jilid 2 (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997), 28

¹⁴ R.C. Sproul, “Kebenaran,” *Pola Hidup Kristen* (Malang: Gandum Mas, 1989), 159.

¹⁵ Millard J. Erickson, *Teologi Kristen Volume 3* (Malang: Gandum Mas, 1999), 255.

pembelajaran masal, alasannya adalah firman Tuhan harus dialami secara personal bagi setiap orang. Sebagaimana ibadah di YPDPA Sumut maka pendalaman Alkitab juga dilakukan sesuai dengan kategorial yang ada dalam pelayanan YPDPA Sumut, secara khusus di persekutuan Ibu Maria diadakan beberapa kegiatan dalam rangka pendalaman Alkitab antara lain: 1) Kelompok Tumbuh Bersama (KTB); 2) Pengisian Pengurus dan Pelayan; 3) Retreat Persekutuan Ibu Maria; 4) Seminar; 5) Nonton Bareng (Nobar); 6) Kelompok Kecil; 7) Sekolah Alkitab Sore (SAS).

1) KTB pada persekutuan Ibu Maria diadakan pada hari Rabu dan Kamis pukul 10:00 - 12:00 WIB setiap minggunya, pembimbingnya adalah orang yang berasal dari YPDPA Sumut dengan predikat pendeta dan bergelar M.Th. KTB ini beranggotakan pengurus dan pelayan persekutuan Ibu Maria kurang lebih 8-10 yang hadir pada masing-masing kelompok, adapun bahan PA yang digunakan adalah dipilih/didiskusikan oleh pembimbing dan anggota KTB, rata-rata buku yang digunakan dibahas sampai selesai dalam kurun waktu 1 tahun pembahasannya cukup dalam dan luas bahkan terkadang membahas pergumulan anggota KTB yang ada hubungannya dengan tema/bahan yang sedang dibahas.

2) Pengisian ini diadakan 4 bulan sekali (3 kali dalam setahun) yang juga diikuti oleh pengurus dan pelayan Persekutuan Ibu Maria yang mengambil tempat di rumah salah seorang anggota dan mengundang pembicara dari luar dengan tema tertentu yang bertujuan untuk membakar semangat pengurus dan pelayan, memotivasi, menyegarkan kembali komitmen dalam pelayanan di Persekutuan Ibu Maria.

3) Retreat diadakan 1 kali dalam satu tahun, diikuti oleh pengurus dan pelayan serta anggota Persekutuan Ibu Maria. Pembicaranya biasanya adalah pakar teologi, pakar konseling, pakar kesehatan jiwa. Adapun tema yang diangkat adalah yang berhubungan dengan aplikasi dalam kehidupan ibu rumah tangga, orangtua dan sebagai masyarakat sehari-hari, contohnya, "Membangun Komunikasi yang Tepat". Biasanya retreat ini diadakan di alam terbuka / di luar kompleks YPDPA Sumut.

4) Seminar ini dilaksanakan pada hari selasa ke 5 (tidak tiap bulan), diikuti oleh pengurus, pelayan, dan anggota Ibu Maria. Tema yang diangkat biasanya berhubungan dengan pengetahuan umum yang dihubungkan dengan kebenaran firman Tuhan. Contoh "Menyampaikan Injil dalam Keluarga." Diadakannya pada kesempatan itu akan dilakukan tanya jawab sehingga pendalaman firman Tuhan lebih banyak.

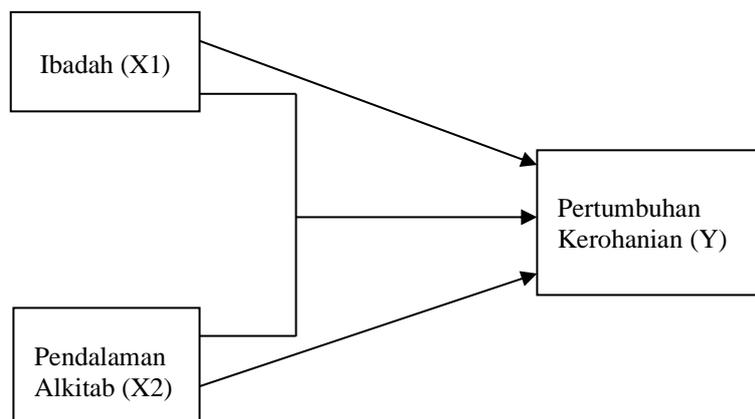
5) Nobar diadakan setahun sekali diikuti oleh semua pengurus, pelayan dan anggota. Film yang ditonton adalah film Rohani. Sesudah film ditonton maka seorang hamba Tuhan akan membahasnya dan dihubungkan dengan kebenaran firman Tuhan.

6) Kelompok kecil diadakan di rumah salah seorang anggota persekutuan Ibu Maria yang dipimpin oleh seorang pengurus atau pelayan yang sudah diperlengkapi dan sudah menjadi anggota kelompok kecil. Kegiatan itu diikuti oleh 5-8 orang diadakan seminggu sekali pada hari yang disepakati oleh pemimpin dan anggota dan biasanya tempat yang digunakan tidak berubah-ubah, biasanya rumah anggota tidak terlalu jauh dengan tempat

kelompok kecil yang diadakan. Bahan yang digunakan diperoleh atau diberikan oleh yayasan dari mulai buku jaminan keselamatan sampai buku berjalan bersama Kristus.

7) Sekolah Alkitab Sore diadakan seminggu 1 kali secara periodik, untuk satu materi tertentu, misalnya, eksposisi Kitab Lukas. Setelah diselenggarakan oleh yayasan dan dapat diikuti siapa saja yang berminat tanpa dipungut bayaran, setelah satu materi selesai akan dilanjutkan dengan materi yang lain pembicaranya dari yayasan ataupun pakar dari luar yang diundang.

Berikut ini adalah kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori-teori yang ada yang telah dikumpulkan dan dikaitkan dengan rumusan masalah penelitian:



Gambar 1: Kerangka Berpikir

Keterangan:

- X1 : Variabel independen ibadah
- X2 : Variabel independen pendalaman Alkitab
- Y : Variabel dependen pertumbuhan kerohanian
- (1) : Tingkat pertumbuhan kerohanian
- (2) : Pengaruh ibadah secara parsial terhadap pertumbuhan kerohanian
- (3) : Pengaruh pendalaman Alkitab secara parsial terhadap pertumbuhan kerohanian
- (4) : Pengaruh ibadah dan pendalaman Alkitab secara simultan terhadap Pertumbuhan kerohanian

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.¹⁶ Metode kuantitatif merupakan strategi penelitian dengan menekankan pada usaha memanfaatkan dan mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena secara statistik.¹⁷ Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *survey*, yakni penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi guna penyusunan daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Penggalan data dapat melalui kuisioner, dibuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk diisi/ditanggapi oleh responden.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2009), 13.

¹⁷ M. Aslam Sumhudi, *Komposisi Desain Riset* (Solo: Ramadhani, 1991), 40.

Sifat penelitian ini adalah klausul. Dalam melihat hubungan variabel terdapat obyek yang teliti lebih bersifat sebab dan akibat (klausul) sehingga dalam penelitiannya ada variabel indenpenden dan dependen.¹⁸ Dalam penelitian ini ada dua variabel indepenen, yaitu ibadah (X1) dan pendalaman Alkitab (X2); dan satu variabel dependen, yaitu pertumbuhan kerohanian (Y). Tempat Penelitian dilakukan di YPDPA SUMUT, Jl. Sei Mencirim No. 129 Medan.

Populasi dalam penelitian ini adalah kaum wanita anggota Persekutuan Ibu Maria di YPDPA Sumut, Jl. Sei Mencirim, No. 129 Medan. Persekutuan ini beranggotakan 80 orang dan yang mengikuti ibadah setiap minggunya sekitar 65-70 orang dengan tingkat usia antara 35-80 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel keberhasilan atau *probability sampling* karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui angket atau kuesioner, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁹ Kuesioner tersebut berisi daftar pernyataan yang jawabannya dinyatakan dengan menggunakan *Likert Scale* dengan skala 1 sampai 5. Dengan menggunakan kuesioner maka responden mengisi jawaban yang dianggap paling tepat.

PEMBAHASAN

Setelah uji validitas dan uji reliabilitas atas instrumen variabel ibadah (X1), pendalaman Alkitab (X2) dan pertumbuhan kerohanian (Y), maka dapat diperoleh kisi-kisi instrumen final sebanyak 33 butir seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen Final

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Kisi-kisi
Ibadah	Pemahaman atas arti ibadah	Arti umum dan khusus	1, 2
	Pemahaman atas dasar teologis ibadah	1. Dasar teologis PL 2. Dasar teologis PB 3. Tujuan ibadah	3, 4 5 6, 7, 8
	Praktik beribadah	Aktif mengikuti seluruh kegiatan dalam ibadah	9, 10
Pendalaman Alkitab	Pemahaman atas arti pendalaman Alkitab	1. Otoritas Alkitab 2. Pendalaman Alkitab di Persekutuan Ibu Maria	11, 12 13, 14
	Pemahaman atas dasar teologis pendalaman Alkitab	1. Dasar teologis PB 2. Metode pendalaman Alkitab	15 16, 17, 18
	Aspek-aspek pendalaman Alkitab	1. Pertumbuhan iman 2. Pengenalan akan Tuhan 3. Pengenalan akan diri sendiri 4. Pemahaman firman	19 20 21 22

¹⁸ Sugiyono, *op.cit.*, 18.

¹⁹ *Ibid.*, 199

Pertumbuhan Kerohanian	Sikap kepercayaan	1. Kerinduan untuk mengenal Tuhan	23
		2. Kerinduan untuk mengetahui firman	24
		3. Memahami cobaan sebagai kesempatan untuk bertumbuh	25
		4. Menyadari keberadaan Tuhan	26
	Kelakuan	1. Sadar akan dosa	27
		2. Mengalami pertobatan sejati	28
		3. Sukacita	29
		4. Memandang pelayanan sebagai kehormatan	30
		5. Memberitakan Kristus kepada orang lain	31
		6. Memberi bagi pekerjaan Tuhan	32
		7. Saat teduh pribadi	33

Setelah melakukan angket yang berisi 33 butir pernyataan sahah didistribusikan kepada kaum wanita anggota Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut, angket yang kembali adalah sebanyak 76 tanggapan. Tampilan tabel output SPSS 22.0 menunjukkan jumlah responden (N) sebanyak 76 orang. Dari 76 responden, skor pertumbuhan kerohanian paling rendah adalah 11 (minimum), skor pertumbuhan kerohanian paling tinggi adalah 55 (maximum); nilai *range* 44 adalah selisih antara nilai tertinggi dengan yang terendah; sementara nilai sum 3587 adalah penjumlahan skor pertumbuhan kerohanian seluruh responden. Rata-rata nilai pertumbuhan kerohanian dari 76 responden adalah 47.20 dengan standar deviasi 10.616.

Hipotesa pertama yang diangkat peneliti bahwa diduga tingkat pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut adalah rendah. Standar pembagian kategori tinggi adalah $X > \text{Mean} + 1.5 \text{ SD}$; kategori sedang adalah $\text{Mean} + 1.5 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} - 1.5 \text{ SD}$; kategori rendah adalah $X < \text{Mean} - 1.5 \text{ SD}$. Jika dihitung $\text{Mean} + 1.5 \text{ SD} = 47.20 + 1.5 \times 10.616 = 47.20 + 15.924 = 63.124$. lalu $\text{Mean} - 1.5 \text{ SD} = 47.20 - 1.5 \times 10.616 = 47.20 - 15.924 = 31,274$. Karena rata-rata nilai pertumbuhan kerohanian dari 76 responden adalah 47.20, maka $31,274 \leq X \leq 63.124$, yang berarti masuk dalam kategori sedang. Maka hipotesa pertama yang diangkat peneliti bahwa diduga tingkat pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut adalah rendah ditolak.

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesa 1 dan 2 yang diajukan peneliti, yaitu: Pertama, diduga pengaruh ibadah secara parsial terhadap pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut adalah rendah. Kedua, diduga pengaruh pendalaman Alkitab secara parsial terhadap pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut adalah sedang. Nilai t untuk variabel ibadah adalah 4.825, sementara nilai t tabel = $(\alpha / 2; \text{df residual})$. Nilai df residual tampak dalam tabel 31. Nilai t tabel adalah angka 0.025; 73 kemudian dicari dalam tabel t statistik (lampiran), dan

ditemukan nilai t tabel sebesar 1.99300. Peneliti mengambil keputusan berdasarkan dengan nilai t hitung $4.825 > t$ tabel 1.99300, berarti ada pengaruh variabel ibadah (X1) terhadap pertumbuhan kerohanian (Y), yang artinya hipotesis kedua diterima.

Nilai t untuk variabel pendalaman Alkitab adalah 7.703. Nilai t tabel adalah angka 0.025; 75 kemudian dicari dalam tabel t statistik (lampiran), dan ditemukan nilai t tabel sebesar 1.99210. Peneliti mengambil keputusan berdasarkan dengan nilai t hitung $7.703 > t$ tabel 1.99210, berarti ada pengaruh variabel pendalaman Alkitab (X2) terhadap pertumbuhan kerohanian (Y), yang artinya hipotesis ketiga diterima.

Uji - F bertujuan mengetahui apakah variabel-variabel bebas (X1 dan X2) secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas Y. Tabel output SPSS 22.0 memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh variabel ibadah dan pendalaman Alkitab secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel pertumbuhan kerohanian, yaitu nilai F_{hitung} adalah 294.366. F tabel ditemukan dengan rumus $(k; n-k)$ dalam tabel. Yang dimaksud k adalah jumlah variabel bebas, n adalah jumlah responden. Maka nilai tabel adalah angka $(2; 76-k) = (2; 74)$ lalu dibandingkan dengan Distribusi Nilai Tabel F yaitu $F_{tabel} = 0.321$.

Peneliti mengambil keputusan sebagai berikut: nilai $F_{hitung} 294.366 > F_{tabel} 0.321$, maka ibadah (X1) dan pendalaman Alkitab (X2) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan kerohanian (Y), artinya hipotesis keempat yang diajukan peneliti, diduga pengaruh ibadah dan pendalaman Alkitab secara simultan terhadap pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut adalah sedang dapat diterima.

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Tabel output SPSS 22.0 memberikan informasi tentang koefisien determinasi, yaitu kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel ibadah dan pendalaman Alkitab secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel pertumbuhan kerohanian, yakni nilai r square 0.890. Sebagai patokan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar dua variabel peneliti menggunakan patokan dari Arikunto. Interpretasinya sebagai berikut:

- Antara 0.800 sampai dengan 1.000 : tinggi
- Antara 0.600 sampai dengan 0.800 : cukup
- Antara 0.400 sampai dengan 0.600 : agak rendah
- Antara 0.200 sampai dengan 0.400 : rendah
- Antara 0.000 sampai dengan 0.200 : sangat rendah (tak berkorelasi).²⁰

Karena nilai r square 0.890 peneliti menarik kesimpulan bahwa pengaruh variabel ibadah (X1) dan pendalaman Alkitab (X2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel pertumbuhan kerohanian (Y) adalah tinggi. Artinya, 89% variasi variabel terikat “pertumbuhan kerohanian” dapat dijelaskan oleh variabel bebas “ibadah” dan “pendalaman Alkitab,” sisanya 11% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor di luar variabel.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 276.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut adalah dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ibadah memiliki tingkat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut. Artinya, semakin tinggi tingkat ibadah, maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendalaman Alkitab memiliki tingkat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut. Artinya, semakin tinggi tingkat pendalaman Alkitab, maka semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan kerohanian kaum wanita di Persekutuan Ibu Maria YPDPA Sumut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibadah dan pendalaman Alkitab secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan kerohanian. 89% variasi variabel terikat “pertumbuhan kerohanian” dapat dijelaskan oleh variabel bebas “ibadah” dan “pendalaman Alkitab,” sisanya 11% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor di luar variabel.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Baker, D.L., dan A.A. Sitompul. *Kamus Singkat Ibrani Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Brill, J. Wesley. *Doa-doa dalam Perjanjian Lama* dit. Ridwan Sutedja. Bandung: Kalam Hidup, 2001.
- Cullman, O. “Alkitab,” *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*: jilid 2. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1997.
- Dyrness, William. *Tema-tema dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Erickson, Millard J. *Teologi Kristen Volume 3*. Malang: Gandum Mas, 1999.
- Finney, Charles G. *Power, Passion & Prayer*, dit. Yohanes Efendi. Yogyakarta: Yayasan Andi, 2010.
- Hidayat, Paul. *Hidup dalam Ritme Allah*. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2005.
- Leigh, Ronald W. *Melayani dengan Efektif*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999.
- Natawidjaya, Rohman. *Bimbingan Pendidikan dalam Sekolah Pembangunan*. Semarang: IKIP, 1972.
- Sproul, R.C. “Kebenaran”, *Pola Hidup Kristen*. Malang: Gandum Mas, 1989.
- Stott, John R.W. *Becoming A Christian*. t.t: IVP Books, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2009.
- Sumhudi, M. Aslam. *Komposisi Desain Riset*. Solo: Ramadhani, 1991.